

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Bhakti Luhur

Yumihati Wau^{1*}

Program PPG Daljab Angkatan 3 Tahun 2023, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau

E-mail: yumihatiwau130787@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.261>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 Februari 2024

Revised: 09 Februari 2024

Accepted: 12 Februari 2024

Kata Kunci: Hasil Belajar,
Discovery Learning,
Pendekatan Saintifik.

Keywords: Discovery
Learning, Learning
outcomes, Mathematics.



ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Swasta Bhakti Luhur tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan 8 kali pertemuan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Bhakti Luhur yang berjumlah 20 orang siswa. Instrumennya adalah tes yang terdiri dari 5 soal. Hasil observasi terhadap hasil belajar yang diperoleh dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* mencapai 68% yaitu. 8 siswa dari 14 menyelesaikan studi mereka. Hasil observasi hasil belajar komprehensif kedua mencapai 76% yaitu. 11 dari 14 siswa menyelesaikan studinya. Berdasarkan hasil siklus I dan II disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Swasta Bhakti Luhur tahun ajaran 2022/2023.

The aim of this research is to determine whether the application of the *Discovery Learning* learning model can improve student learning outcomes at Bhakti Luhur Private Vocational School for the 2022/2023 academic year. This research is Classroom Action research which was carried out in two cycles with 8 meetings, with the research subjects being class XII Accounting students at Bhakti Luhur Private Vocational School, totaling 20 students. The instrument is a test consisting of 5 questions. The results of observations on learning outcomes obtained by applying the *discovery learning* learning model reached 68%, namely. 8 students out of 14 completed their studies. The results of the observation of the second comprehensive learning results reached 76%, namely. 11 of 14 students completed their studies. Based on the results of cycles I and II, it was concluded that the application of the *Discovery Learning* learning model could improve student learning outcomes at Bhakti Luhur Private Vocational School for the 2022/2023 academic year.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Yumihati Wau (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Bhakti Luhur, 2 (3) 282-285. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.261>

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang penting di berbagai jenjang pendidikan, yang menekankan pemikiran rasional, metodis, responsif, inovatif dan kerjasama, akibatnya dapat membuka lebar-lebar keterampilannya dalam menetas persoalan kehidupan sehari-hari. Matematika berperan sangat penting dalam beberapa bidang ilmiah dan memajukan pemikiran manusia. Dengan majunya teknologi dan ilmu pengetahuan, matematika menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sains. Akan tetapi sampai saat ini kesukaan seseorang terutama siswa di sekolah terhadap salah satu mata pelajaran matematika yang dianggap ratunya ilmu

masih sangat minim. Ini terbukti dari rendahnya aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Bhakti Luhur pada siklus I didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 67 dengan hanya 38,5 % saja siswa yang mampu melampaui KKM. Dengan jumlah siswa yang terdiri dari 20 siswa hanya 10 siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM. Ini masih lebih rendah dari kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu sebesar 75. Dari capaian nilai yang sudah diperoleh didapat beberapa fakta yaitu aktivitas siswa sangat rendah atau hampir dikatakan tidak punya aktivitas yang cukup berarti, hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang cukup dominan dalam penyampaian materi. Guru masih sangat mendominasi proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya terpaku di tempat duduk yang kemudian ini berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan kondisi seperti ini maka diperlukan adanya inovasi oleh guru agar dapat menarik siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang diharapkan mungkin bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran Discovery Learning, model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang berbasis kontekstual melalui pendekatan saintifik. Selain itu pula salah satu yang diharapkan mungkin bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berciri model pembelajaran Discovery Learning secara berkelompok dan pemilihan materi yang sesuai dalam hal ini materi yang paling mungkin untuk model pembelajaran ini. LKS yang dimaksud adalah LKS yang sudah di desain oleh guru yang sesuai dengan ciri model pembelajaran Discovery Learning, sehingga guru dapat mengukur dan menentukan sampai dimana aktivitas yang diharapkan.

Dengan model Discovery Learning siswa memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Illahi, 2012). Pembelajaran Discovery Learning menurut (Paramita, 2020, hlm 184) bisa mengarahkan siswa supaya lebih aktif dalam menemukan konsep melewati sebagian rangkaian data ataupun informasi yang didapatkan melalui hasil observasi maupun eksperimen yang dilakukan. Adapun memaparkan pendapat menurut Sukmanasa & Damayanti (2019, hlm. 17) model discovery learning dapat memberikan kesempatan untuk siswa supaya dapat belajar secara lebih aktif, kreatif, dan menarik. Siswa dapat menemukan dan mencari jawabannya sendiri melalui percobaannya tanpa harus selalu mendapat bantuan dari guru. Sintaks dari model pembelajaran Discovery Learning menurut Ahmadi dan Prasetya (2013) 1). Simulation (Stimulasi atau Pemberian Rangsangan) guru mengajukan persoalan atau meminta siswa untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan. 2). Problem Statement (Pernyataan atau Identifikasi Masalah) siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dan guru harus membimbing mereka untuk memilih masalah yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. 3). Data Collection (Pengumpulan Data) peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan uji coba sendiri, wawancara dan sebagainya. 4). Data Processing (Pengolahan Data) informasi dari hasil bacaan atau wawancara di observasi kemudian ditafsirkan kebenarannya. 5). Verification (Pembuktian) hasil pengolahan dan tafsiran dicek terlebih dahulu apakah jawaban terbukti dengan baik sehingga jawaban akan memuaskan. 6). Generalization (Penarikan Kesimpulan) siswa belajar untuk menarik kesimpulan.

sebab itu, penggunaan model pembelajaran yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa berciri pembelajaran Discovery Learning ini diharapkan dapat menjadi solusi atau jawaban dalam mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, dan diharapkan pula dari penggunaan model pembelajaran ini aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mempunyai kriteria minimal baik dan 75% siswa atau lebih mempunyai nilai rata-rata 75.

Dengan penggunaan LKS secara berkelompok pada setiap kali pertemuan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, indikator adanya peningkatan ini dapat dilihat dari alur yang dibuat dalam LKS yang menuntut siswa untuk mau bertanya dengan teman dalam kelompok atau bertanya langsung kepada guru, sehingga guru dalam hal ini hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta Bhakti Luhur pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari kali pertemuan. Dengan alur sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Kegiatan

Perencanaan	Tindakan	Observasi & Evaluasi
Siklus I	Siklus I	Akhir Siklus I
Siklus II	Siklus II	Akhir Siklus II

Data yang dikumpulkan dihasilkan melalui observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data Kuantitatif berdasarkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan dapat diukur dengan tes hasil belajar. Untuk hasil belajar siswa diambil rata-rata tes formatif yang diberikan setiap akhir siklus tindakan. Indikator keberhasilan belajar siswa yang ingin dicapai adalah siswa memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 75%. Dalam (Sugiyono, 2007) hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\%B = \frac{\sum Nb}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- % B = Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75
- $\sum Nb$ = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 75
- $\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berlangsung, dan dihitung dengan menggunakan rumus yang ada, maka diperoleh data hasil belajar siswa sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Rerata dan presentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Siklus	Rerata	Presentase Nilai ≥ 75
I	70	50%
II	77	81%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar pada siklus I ini, yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 50%. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I ini bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kerjasama antar siswa namun juga karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran discovery learning. Untuk mengatasinya, maka guru akan membuat LKS yang memuat sintaks-sintaks dari model pembelajaran discovery learning yang runtut dan mudah dipahami oleh siswa. Diharapkan dengan bantuan LKS ini maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Pada siklus II rata-rata presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Presentase rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 meningkat menjadi 81%. Dengan nilai tersebut, indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Walaupun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% siswa harus mencapai nilai ≥ 75 . Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah tergolong baik. Siswa sudah menunjukkan antusias dalam pembelajaran. Siswa sudah menyadari pentingnya mereka mencari informasi dengan bertanya pada guru atau teman dan menjawab pertanyaan serta mengerjakan soal LKS dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi tetapi itu bukan menjadi masalah yang berarti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 70 dan siklus III sebesar 77. Dengan presentase siswa tuntas belajar matematika pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus III sebesar 81%. Kedua, kendala yang terjadi saat menerapkan model

pembelajaran discovery learning yaitu masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif saat diskusi kelas berlangsung.

REFERENSI

- Illahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, A & Prasetya, J.T. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Irma Cintia, Nichen, Kristin, Firosalia & Anugraheni, Indri. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Discover Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *perspektif Ilmu Pendidikan* - Vol. 32 No. 1 April 2018.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Veri Dan Istiqomah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Damayanti, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 16-20.